

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKLUSIF UNTUK ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MTS YAYASAN PERGURUAN  
ISTIQOMAH HAMPARAN PERAK TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memporoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Pancasila  
Dan Kewarganegaraan*

**Oleh:**

**DEA PRATIWI**  
**NPM: 1602060015**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

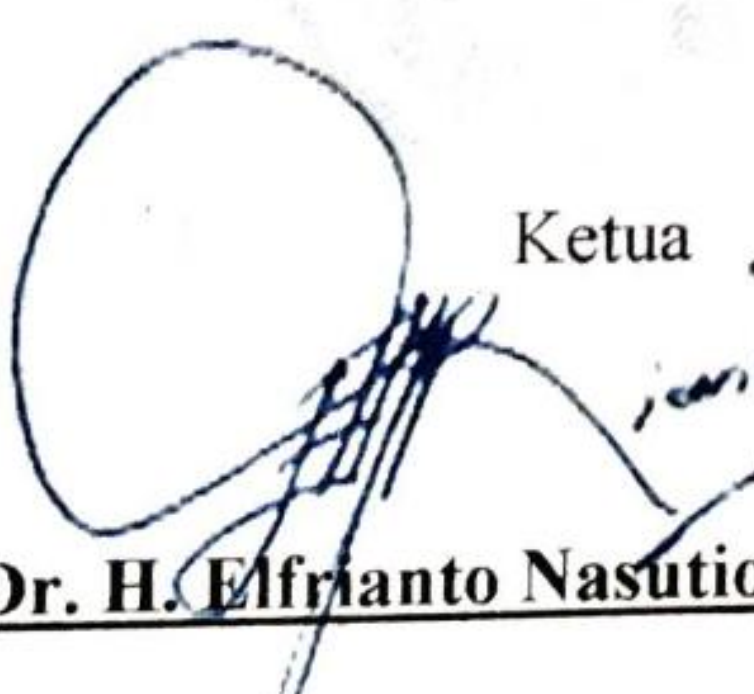


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 05 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dea Pratiwi  
NPM : 1602060015  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Yayasan Perguruan Istiqomah Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020

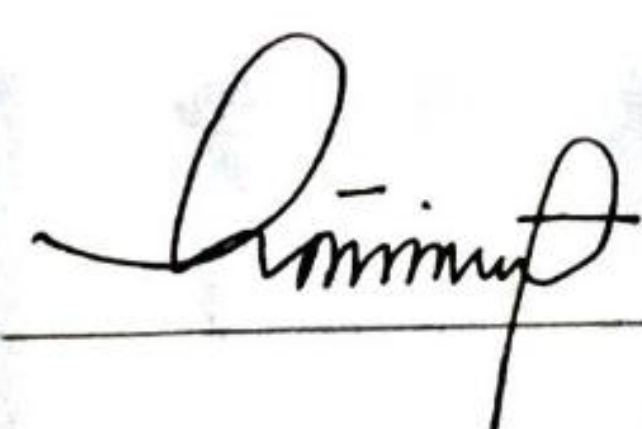
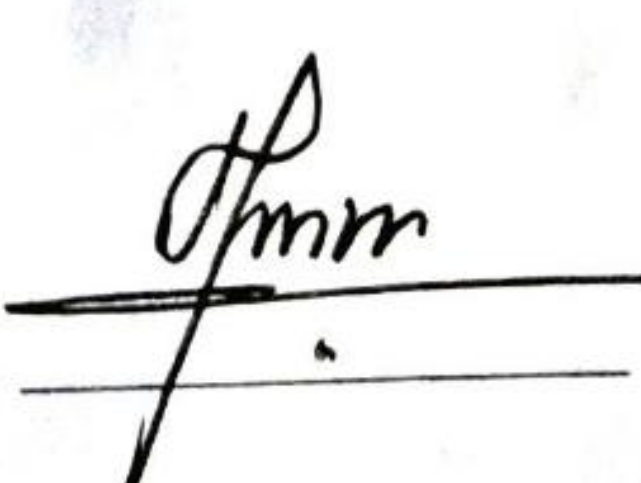
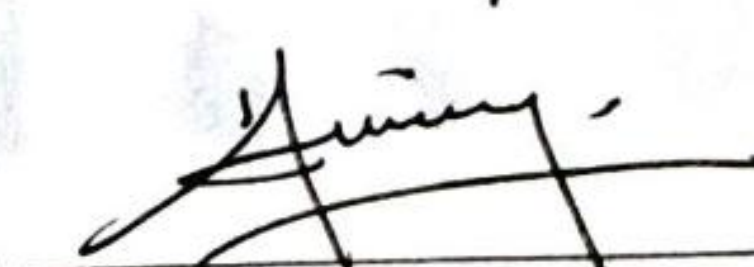
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

 Ketua  
 PANITIA PELAKSANA  
 Sekretaris  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd      Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, SH, MH
2. Lahmuddin, SH, M.Hum
3. Dr. Amini, M.Pd

1.   
2.   
3. 



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dea Pratiwi  
NPM : 1602060015  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Yayasan Perguruan Istiqomah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2020

Disetujui oleh:

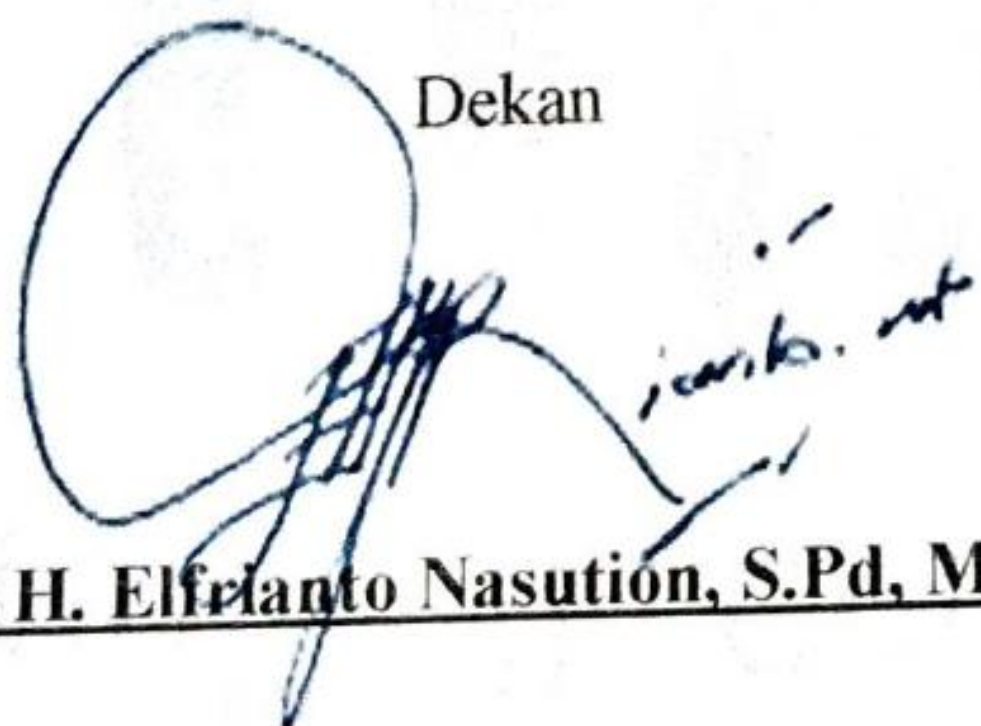
Pembimbing



**Dr. Amini, M.Pd**

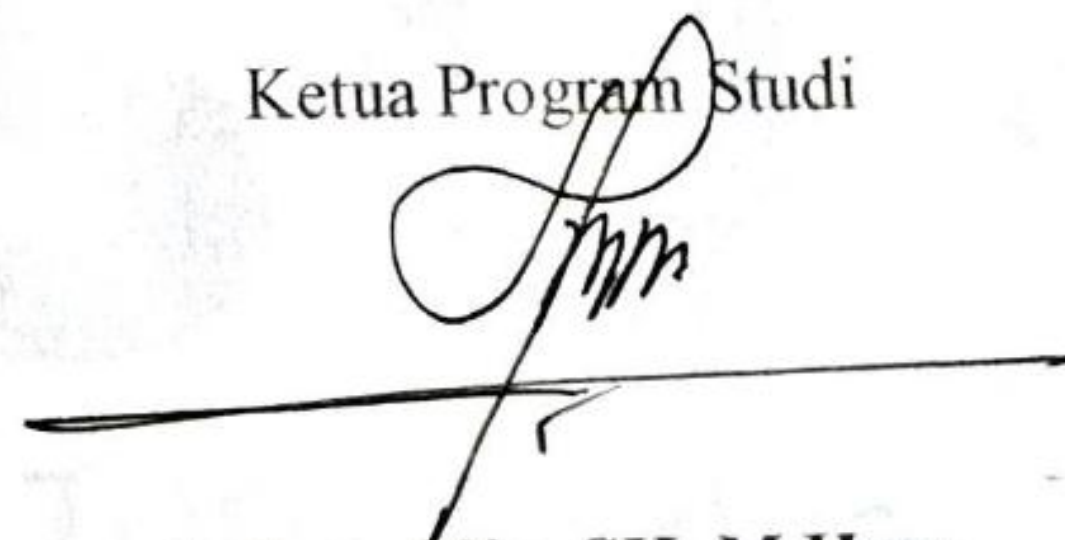
Diketahui oleh:

Dekan



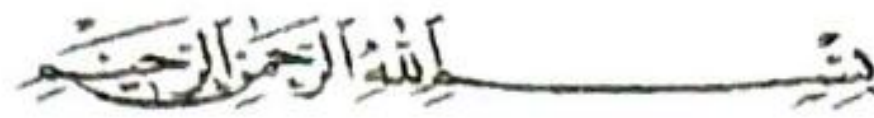
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**

Ketua Program Studi







**Lahmuddin, SH, M.Hum**



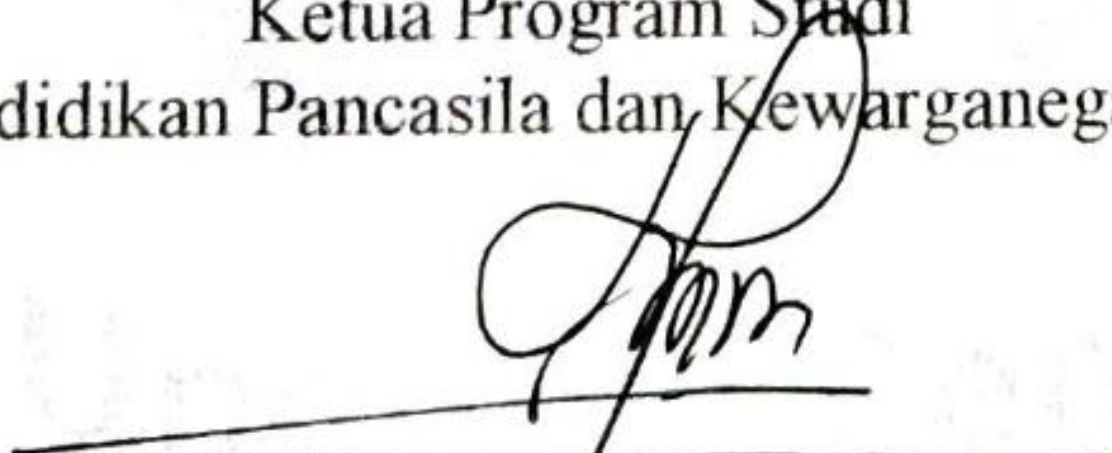


**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dea Pratiwi  
 NPM : 1602060015  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Yayasan Perguruan Istiqomah Hampanan Perak Tahun Pembelajaran 2019/2020


Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
			
Kamis 15-Okt-2020	Perbaiki Bab 4.		
			
Kamis 22-Okt-2020	Revisi bab 4 dan 5		

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Lahmuddin, SH, M.Hum

Medan, Oktober 2020  
 Dosen Pembimbing



Dr. Amini, M.Pd



**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dea Pratiwi  
NPM : 1602060015  
Prog. Studi : PPKn  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di MTs Yayasan Perguruan Istiqomah Hampan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Oktober 2020

Dea Pratiwi



Diketahui Oleh  
Ketua Prodi PPKn



**Lahmuddin S.H, M.Hum**



## **ABSTRAK**

**DEA PRATIWI . NPM. 1602060015.JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKLUSIF UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MTS YAYASAN PERGURUAN ISTIQOMAH HAMPARAN PERAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Model pembelajaran inklusif adalah model pembelajaran yang dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama di kelas reguler atau anak normal lainnya dengan menggunakan kurikulum yang sama dengan cara bertatap muka langsung . Tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya, dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan.

Manfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri dan memiliki kesempatan penyesuaian dan kesiapan diri dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan , penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini di tempatkan di mts yayasan perguruan istiqomah hamparan perak. Untuk anak berkebutuhan khusus terutama lambat belajar yang membutuhkan perhatian khusus dan perlu menyeimbangkan pola pikir mereka dengan anak normal lainnya agar bisa mendapatkan nilai dan pendidikan yang layak .

**Kata kunci :Model pembelajaran inklusif , Anak berkebutuhan khusus**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum,Wr, Wb

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Subhannahu Wata'ala, karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTS Yayasan perguruan Istiqomah Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan UMSU.

Penulis menyadari bahwa suatu penyusunan proposal penelitian ini, masih belum sempurna oleh karna itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran bagi siapa saja yang membaca proposal penelitian ini, tentunya yang membangun bagi penelitian.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis banyak mendapat masukan dan bimbingan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu diperkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Agussani M.AP Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr.Elfrianto Nasution S,Pd. M,Pd Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita M,Pd wakil fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Lahmuddin S.H, M.Hum selaku ketua program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Hotma Siregar S.H, M.Hum selaku sekretaris program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Dr.Amini M,pd selaku bimbingan penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi pengarahan perbaikan dan kesempurnaan proposal penelitian ini serta memberikan saran dan petunjuk dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang saya sayangi, ayahanda **Abdul Muthalib** dan Ibu **Marlina**, seta abang,kakak dan adik saya yang telah memberikan doa dan dukungan selama kuliah hingga akhir
8. Kepada teman-teman seangkatan PPKN FKIP UMSU atas motivasinya dalam menyelesaikan proposal ini

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dab sebagai wahana menambah pengetahuan serta pemikiran. semoga Allah SWT slalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua aminn

Medan, Juni 2020

Dea pratiwi



## DAFTAR ISI

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Model pembelajaran .....	9
2. Inklusi.....	12
3. Anak berkebutuhan khusus .....	18
B. Penelitian yang relevan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
1. Lokasi Penelitian .....	26
2. Waktu Penelitian .....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
1. Subjek Penelitian.....	27
2. Objek Penelitian .....	27
C. Metode Penelitian .....	27
D. Teknik pengumpulan Data.....	28
E. Teknik analisis data.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. <b>Gambaran umum sekolah.....</b>	<b>31</b>
1. Identitas sekolah.....	31
2. Visi dan Misi.....	31



<b>B. Deskripsi hasil penelitian .....</b>	<b>33</b>
1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus.....	33
2. Bagaimana proses dan bentuk pembelajran yang diberikan oleh anak berkebutuhan khusus.....	36
3. Hambatan yang dialami dalam penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus.....	38
<b>C. Pembahasan hasil penelitian .....</b>	<b>40</b>
1. Penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus.....	40
2. Hambatan yang di alami pihak sekolah dalam penerapan model pembelajaran inklusif unuk anak berkebutuhan khusus .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Wawancara

Lampiran 2 From K 1

Lampiran 3 From K 2

Lampiran 4 From K 3

Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 9 Surat Izin Riset

Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 12 Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 13 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak dengan bantuan dengan orang lain. Pendidikan ini merupakan awal yang sangat penting untuk seorang anak , karena melatih mereka untuk membaca dengan baik, mengasah kemampuan berfikir serta menghitung.

Saat ini, pendidikan disekolah ditempuh oleh siapapun dari berbagai kalangan dan golongan. Berbagai sekolah didirikan untuk menjadi tempat-tempat atau sarana pendidikan bagi anak , tanpa terkecuali anak – anak berkebutuhan khusus. Berbagai kurikulum juga dikembangkan untuk seolah agar dapat membantu anak dalam proses pembelajaran baik dan bermutu.

Anak berkebutuhan khusus atau yang disingkat ABK merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak pada pada umumnya. Menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler disekolah merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Rpublik Indonesia untuk mewujudkan pendidikan yang menghargai keberagaman dan tidak diskriminatif, hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Sistem penyelenggara pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki keistimewaan dalam fisik dan mental baik yang memiliki kekurangan

ataupun yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan/bakat istimewa untuk dapat mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Permendiknas RI, 2009). Harapan yang di inginkan dengan adanya pendidikan inklusi di sekolah inklusi adalah anak berkebutuhan khusus di berbagai daerah mulai mendapat pendidikan yang layak dan menyeluruh tanpa melihat keterbatasan yang dimiliki.

Pendidikan di Indonesia tidak membedakan antara warga negara yang memiliki perbedaan seperti agama, etnis, fisik, dan pelajar yang lambat belajar dengan kebutuhan khusus. Siswa yang lambat belajar memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Siswa yang lambat belajar dengan kebutuhan khusus adalah siswa yang lambat belajar yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari siswa yang lambat belajar secara umum. Ada siswa yang mudah menerima pelajaran, ada juga yang sulit menerima pelajaran. Kesulitan dalam belajar itu wajar karena tidak mungkin jalan menuntut ilmu akan tenang-tenang saja. Akan tetapi pasti ada hambatan atau kesulitan yang harus dilewati (Fitri, 2019:124)

Anak dengan lamban belajar termasuk dalam anak berkebutuhan khusus yang dimana siswa yang lambat dalam proses belajar sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa yang lainnya yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Lamban belajar adalah siswa yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang ditentukan karena ada factor tertentu yang mempengaruhinya.



Siswa yang lamban belajar dan berprestasi rendah dapat pula diakibatkan oleh factor *IQ*. Menurut penelitian binet dan simon anak yang lemah mental memiliki *IQ* antara 50 sampai 69, tergolong anak lanban belajar. Mereka itu sangat sulit di didik , jika memungkinkan untuk di didik mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami pelajaran kendatipun pada akhirnya prestasi yang dicapainya tidak semaksimal siswa yang lainnya.

Siswa lamban belajar yang di sebabkan oleh factor *IQ*. Pada umumnya memiliki prestasi rendah, lain halnya dengan siswa lamban belajar yang di akibatkan oleh lemahnya kemampuan menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasi sebelumnya.

Kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasinya (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau mengenakan pakaian) lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. Prilaku mereka cenderung pendiam dan pemalu , sehingga mereka kesulitan untuk bersosialisasi dan rendahnya kemampuan berpikir , percaya diri, kurangnya konsentrasi , kejenuhan belajar dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka juga memiliki ciri fisik normal namun sulit menangkap materi , responnya lambat kosa katanya kurang dan bila berbicara kurang jelas sehingga mereka memrlukan layanan berkebutuhan khusus.

Di sekolah MTS Yayasan perguguruan Istiqomah terdapat satu siswa yang berketuhan khusus sehingga setiap guru harus memahami karakter dan kemampuan siswa tersebut salah satunya guru mata pelajaran PPKn .

Guru adalah seorang pendidik yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari

usia dini sampai ke perguruan tinggi. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang dianggap pandai dan berwawasan, sehingga guru dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dengan menididik anak tanpa membeda-bedakan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Menurut Suparlan, (2006) dan Mulyasa, (2007) dalam kompetensi guru terdapat pengetahuan, sikap penerimaan, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam mengajar. Hal tersebut juga harus dimiliki oleh guru-guru disekolah inklusi, sehingga dalam menangani anak berkebutuhan khusus guru-guru memiliki kemampuan yang cukup memadai. Guru harus memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang anak berkebutuhan khusus, memiliki sikap penerimaan yang baik dan memiliki keterampilan dalam mengajar sehingga semua anak dapat menerima pelajaran yang diberikan.

Tamansyah (2009) menyebutkan kompetensi guru sekolah Inklusi adalah memahami maksud dan tujuan pendidikan inklusi diberlakukan, terampil dalam mengenali karakteristik anak, melaksanakan asesmen, diagnosis dan evaluasi pendidikan. Sedangkan guru-guru di sekolah inklusi tidak semua berlatar belakang dari pendidikan luar biasa, banyak guru reguler yang diminta untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, banyak guru yang belum paham akan kondisi dan keberadaan anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah.

Pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) yang menegaskan “setiap warga berhak mendapatkan pendidikan”; Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (2) yang menegaskan “setiap warga anak wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003



Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) yang menegaskan “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Undang-undang inilah yang menjadi bukti kuat hadirnya pendidikan inklusi ditengah masyarakat.

Pembelajaran yang diusahakan oleh guru merupakan sebuah upaya dalam mengkondisikan siswa lambat belajar sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Mereka membutuhkan sajian guru dengan berbagai pendekatan untuk memediasikan kesulitan di dalam belajar, kondisi itu perlu diciptakan guru dengan mengembangkan desain rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa ABK .

Dalam pendidikan yang diberikan untuk ABK terdapat mata pelajaran khusus dan mata pelajaran umum, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sebagai bekal untuk mereka menjalankan kehidupannya di tengah masyarakat. Disnilah pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan moral perlu diberikan sebagai bekal ABK dalam melaksanakan perannya sebagai warga negara yang baik, meskipun mereka mengalami keterbatasan

Pada pendidikan dasar, kehadiran pendidikan inklusi perlu mendapat perhatian lebih. Pendidikan inklusif sebagai layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak normal (non-ABK) usia sebayanya di kelas anak biasa yang terdekat dengan tempat tinggalnya.

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang tersebut, penulis memilih judul tentang penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Inklusif untuk Anak**

**Berkebutuhan Khusus di MTS Yayasan perguruan Istiqomah Hampan  
Perak Tahun Pelajaran 2019/2020”**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Anak berkebutuhan khusus sulit bergaul terhadap teman-temannya
2. Kurangnya pemahaman dan konsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru
3. Rata-rata prestasi belajarnya selalu rendah (kurang dari 6),
4. Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya,
5. Daya tangkap terhadap pelajaran lambat,
6. Cepat menimbulkan rasa kejenuhan dalam belajar
7. Pernah tidak naik kelas

**C. Batasan Masalah**

Dalam pembatasan penelitian peneliti membatasi 1 (satu) orang siswa yang berkebutuhan khusus yang lambat belajar di kelas VIII di MTs yayasan perguruan Istiqomah Hampan Perak Tahun Ajaran 2019/2020.

**D. Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model pembelajaran inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di yayasan perguruan Istiqomah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2019/2020”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Bagaimana penerapan model pembelajaran inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di yayasan perguruan Istiqomah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2019/2020

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

###### a. Bagi penulis

Sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai proses pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan cara penanganannya

###### b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki dan mengevaluasi kualitas pembelajaran dengan proses pembelajaran inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di MTs yayasan perguruan Istiqomah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2019/2020.

###### c. Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan proses kegiatan pembelajaran di kelas terutama dengan proses pembelajaran inklusif.

2. Manfaat praktis

- a. Dari penelitian ini diharapkan memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai proses pembelajaran inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- b. Dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pendidikan dan memperkuat wacana untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terutama pada proses pembelajaran inklusif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Model pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin di capai.

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran.

Slameto (2003: 92-94) menyatakan bahwa guru dalam mengajar harus efektif baik untuk dirinya maupun untuk pembelajar. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
- b. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar
- c. Motivasi.
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang
- e. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual.
- f. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar



- g. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa.
- h. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya.
- i. Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis di sekolah.
- j. Guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berfikir.
- k. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan
- l. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.
- m. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa.
- n. Pengajaran remedial

Berikut ini di sajikan beberapa model pembelajaran , untuk dipilih dan dijadikan alternative sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi .

a. Kooperatif learning

Pembelajaran kooperatif elearning sesuai dengan fitrah manusia makhluk social yang penuh ketergantungan dengan orang lain mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan dengan rasa senasib yang di latih untuk bertanggung jawab

b. Pembelajaran kontekstual(contextual teaching and elearning)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau Tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyatakehidupan siswa , sehingga akan tyerasa manfaat dari materi yang akan disajikan . prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa melakukan dan mengalami tidak hanya menonton dan mencatat tetapi mengembangkan kemampuan .

### c. Pakem

Model pembelajaran pakem yang merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pakem merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan lebih efektif.

Model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit yang mempunyai empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya

1. Proses interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa multimedia, referensi, lingkungan dsb)
2. Proses komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi roleplay)
3. Proses refleksi (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah lakukan)
4. Proses eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara)

## **2. Inklusi**

### **a. Pengertian Inklusi**

Inklusi adalah pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam program-program sekolah reguler. Istilah inklusi juga dapat diartikan sebagai penerimaan anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri sekolah, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat terlibat langsung dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Karena karakteristik dan hambatan yang dimilikinya. Anak inklusi memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Inklusi juga termasuk para siswa yang dikaruniai keberkatan, hidup terpinggirkan memiliki kecerdasan belajarnya berada dibawah rata-rata kelompok mereka.

Inklusi adalah pemberian pengajaran yang dirancang secara khusus dalam konteks lingkungan pendidikan reguler. Semua siswa yang masuk dalam lingkungan sekolah sepenuhnya mejadi anggota komunitas sekolah, dan satu sama lainsaling berpartisipasi secara waar untuk mendapatkan kesempatan dan tanggung jawab dalam pendidikan secara umum(Suparno, 2010; 5)

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional tentang pendidikan inklusif pasal 2 yaitu ayat (1) menyatakan bahwa tujuan penyelenggara pendidikan inklusif



memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik dan berbagai kondisian latar belakang untuk memperoleh pendidikan yang bermutusesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ayat (2) yaitu menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Pelayanan yang khusus bagi mereka adalah pendidikan inklusif, yang dimana sebuah sekolah yang menampung semua murid disekolah dikelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, dan menentang tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.

#### **b. Tujuan inklusi**

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya .danmewujudkan penyelenggaran pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan (fisik, emosional, mental, sosial) atau memiliki potensi kecerdasan (bakat istimewa) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya

#### **c. Manfaat Inklusi**

Manfaat pendidikan inklusi untuk peserta didik berkebutuhan khusus adalah dapat meningkatkan rasa percaya diri, memiliki kesempatan menyesuaikan diri, dan

memiliki kesiapan dalam menghadapi kehidupan di masyarakat, sedangkan peserta didik pada umumnya dapat belajar mengenai keterbatasan, kelebihan dan keunikan tertentu pada temannya sehingga dapat mengembangkan keterampilan social, menumbuhkan rasa empati dan simpati terhadap orang lain (Kustawam, 2013:18)

Rasa percaya bahwa inklusi yang lebih besar dapat menghasilkan proses pengajaran dan pembelajaran yang meningkat bagi sebuah anak. Persahabatan antara anak tanpa hambatan adalah sebuah norma. Sekolah memberikan dukungan sumber daya lain untuk memberikan layanan kepada anak berkebutuhan

#### **d. Model Pembelajaran Inklusi**

Indonesia Menuju Pendidikan inklusi Secara formal dideklarasikan pada tanggal 11 agustus 2004 di Bandung, dengan harapan dapat menggalang sekolah reguler untuk mempersiapkan sependidikan bagi semua anak termasuk penyandang cacat anak. Setiap penyandang cacat berhak memperoleh pendidikan pada semua sektor, jalur, jenis dan jenjang pendidikan (Pasal 6 ayat 1). Setiap penyandang cacat memiliki hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Pasal 6 ayat 6 UU RI No. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat)

Melihat kondisi dan system pendidikan yang berlaku di Indonesia, model pendidikan inklusif lebih sesuai adalah model yang mengasumsikan bahwa inklusi sama dengan mainstreaming, seperti pendapat Vaughn, Bos & Schumn.(2000).

Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:

- 1) Kelas reguler anak berhambatan belajar bersama anak reguler sepanjang hari dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- 2) Bentuk kelas reguler dengan cluster anak berhambatan belajar bersama anak lain dalam kelas reguler dalam kelompok khusus.
- 3) Bentuk kelas reguler dengan pull out anak berhambatan belajar bersama anak lain di kelas reguler, namun dalam waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- 4) Bentuk kelas reguler dengan cluster dan pull out anak berhambatan belajar bersama anak lain di kelas reguler dalam kelompok khusus, namun dalam waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- 5) Bentuk kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian anak berhambatan belajar di kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain di kelas reguler.
- 6) Bentuk kelas khusus penuh di sekolah reguler anak berhambatan belajar di kelas khusus pada sekolah reguler (Anggraini, R.L, 2014)

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Inklusi**

Anak yang mengalami kekurangan maupun kelebihan mentalnya memerlukan penanganan khusus. Berkebutuhan khusus lebih memandang pada



kebutuhan anak yang mencapai prestasi dan mengembangkan kemampuannya secara optimal, sedangkan pada luar biasa atau berkelainan adalah kondisi atau keadaan anak yang memerlukan perlakuan khusus.

Adapun beberapa factor penyebab anak menjadi kebutuhan khusus(ABK) antara lain:

1) Factor Herediter

Factor herediter sering terjadi karena kelebihan kromosom yang diakibatkan oleh kesamaan gen pada pasangan suami istri. Selain itu usia ibu hamil diatas 35 tahun memiliki resiko yang cukup tinggi untuk melahirkan anak berkebutuhan khusus.

2) Factor Infeksi

Merupakan suatu penyebab adanya berbagai serangan penyakit infeksi yang dapat menyebabkan baik langsung maupun tidak langsung terjadi kelainan seperti TORCH(Toksoplasma, reballa, sytomegalo,virus,hepers, meningitis dan sebagainya.)

3) Factor keracunan

Keracunan dapat secara langsungterkena anak, meapun melalui ibu saat kehamilan. Munculnya FAS(Fetal Alcohol Syndrome) adalah keracunan janin yang disebabkan ibu mengansumsi alcohol berlebihan, kebiasaan ibu mengkonsumsi obat besab, tanpa pengawasan dokter merupakan potensi keracunan pada janin.

4) Trauma

Kejadian tidak terduga yang langsung terjadi pada anak, seperti proses kelahiran yang sulit, sehingga memerlukan pertolongan yang mengandung resiko tinggi dan mengakibatkan kekurangan oksigen pada otak.

**f. Prinsip – prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi**

- 1) Prinsip pemerataan dan peningkatan mutu metodologi pembelajaran bervariasi yang bisa memberikan akses bagi semua anak dan menghargai perbedaan
- 2) Prinsip kebutuhan individual setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda karena itu pendidikan harus diusahakan untuk menyesuaikan dengan kondisi anak.
- 3) Prinsip Kebermaknaan pendidikan inklusi harus menerapkan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.
- 4) Prinsip Keberlanjutan pendidikan inklusi diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenjang pendidikan.
- 5) Prinsip keterlibatan penyelenggaraan pendidikan inklusi harus melibatkan semua komponen pendidikan terkait

**3. Anak berkebutuhan khusus**

Anak berkebutuhan khusus (ABK) diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang di pandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual dan emosi yang rendah atau tinggi dari anak normal sebayanya atau berada diluar standar normal yang berlaku di masyarakat sehingga

mengalami kesulitan dalam meraih sukses dari segi social , personal, maupun aktivitas pendidikan (Bachri,2010).

Kekhususan yang mereka miliki menjadikan ABK memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk menoptimalkan potensi dalam diri mereka secara sempurna.

ABK adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka secara fisik , psikologi , kognitif atau social terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal meliputi mereka yang tuli, buta, gangguan bicara, cacat tubuh , retardasi mental, gangguan emosional juga anak-anak berbakat dengan inteligensi tinggi termasuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus karena memerlukan penanganan dari tenaga profesional terlatih.

Dalam dunia pendidikan, anak berkebutuhan khusus di klasifikasikan atas beberapa kelompok sesuai dengan jenis kelainan anak. Berikut ini akan dijelaskan beberapa jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, sebagai berikut:

a. Anak Tuna Netra

Adalah anak yang mempunyai kekurangan secara indrawi, yakni indra penglihatan. Meskipun indra penglihatannya bermasalah, intelegensi yang mereka miliki masih dalam taraf normal. Hal-hal yang berhubungan dengan mata diganti dengan indra lain sebagai kompensasinya.

b. Anak Tuna Rungu

Adalah anak yang mempunyai kelainan pada pendengarannya. Mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap orang

lain terhadap lingkungan termasuk pendidikan dan pengajaran. Anak tuna rungu dibagi menjadi 2 yaitu, tuli (the deaf), dan kurang dengar (hard of hearing).

c. Anak Tuna Daksa

Adalah anak yang mempunyai kelainan pada tubuhnya yakni kelumpuhan. Anak yang mengalami kelumpuhan ini disebabkan karena polio dan gangguan pada syaraf motoriknya.

d. Anak Tuna Wicara

Adalah anak yang mengalami kelainan pada proses berbicara atau berbahasa. Anak yang seperti ini mengalami kesulitan dalam berbahasa atau berbicara sehingga tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

e. lambat belajar

Slow learner adalah siswa yang lambat belajar, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. (Prasetyoningsih, 2009) , Slow learner sulit untuk diidentifikasi karena mereka tidak berbeda dalam penampilan luar dan dapat berfungsi secara normal pada sebagian besar situasi. Mereka memiliki fisik yang normal, memiliki memori yang memadai, dan memiliki akal sehat. Hal-hal normal inilah yang sering membingungkan para orangtua, mengapa anak mereka menjadi slow learner. Yang perlu diluruskan adalah walaupun slow learner memiliki kualitas-kualitas, mereka tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas sekolah sesuai dengan yang diperlukan karena keterbatasan IQ mereka. Slow learner dapat

diartikan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita (retardasi mental).

Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tuna grahita, lebih lambat dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Fitriana,2015)

Keterlambatan dalam belajar akibat kurang progresifnya siswa sebagai pembelajar, yang menyebabkan timbulnya berbagai masalah, misalnya sulitnya berkonsentrasi, kejenuhan belajar, kebencian pada suatu mata pelajaran, dan masih banyak masalah belajar lainnya. Masalah tersebut memberi dampak pada perkembangan akademis maupun perkembangan psikologis anak, yang terlihat dari perubahan perilaku anak (Panjaitan, 2017) Mengatasi kesulitan belajar sangat diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenal sedini mungkin jenis kesulitan belajar dan mencari sumber penyebab utama dan penyerta yang menimbulkan kesulitan belajar (Ahmadi, 2001). Belajar dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Slameto, 2003)

Anak lamban belajar mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dari anak normal. G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma (2006: 6-18) menjelaskan empat karakteristik anak lamban belajar, ditinjau dari faktor-faktor penyebabnya, yaitu sebagai berikut.



1) Keterbatasan Kapasitas Kognitif

Keterbatasan kapasitas kognitif membuat anak lamban belajar mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, meliputi: 1) tidak berhasil mengatasi situasi belajar dan berpikir abstrak; 2) mengalami kesulitan dalam operasi berpikir kompleks; 3) proses pengembangan konsep atau generalisasi ide yang mendasari tugas sekolah, khususnya bahasa dan matematika, rendah; dan 4) tidak dapat menggunakan dengan baik strategi kognitif yang penting untuk proses retensi

2) Memori atau Daya Ingat Rendah

Kurangnya perhatian terhadap informasi yang disampaikan adalah salah satu faktor penyebab anak lamban belajar mempunyai daya ingat yang rendah. Anak lamban belajar tidak dapat menyimpan informasi dalam jangka panjang dan memanggil kembali ketika dibutuhkan Fungsi

3) Gangguan dan Kurang Konsentrasi

Jangkauan perhatian anak lamban belajar relatif pendek dan daya konsentrasinya rendah. Anak lamban belajar tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang disampaikan secara verbal lebih dari tiga puluh menit.

4) Ketidakmampuan Mengungkapkan Ide

Kesulitan dalam menemukan dan mengombinasikan kata, ketidakdewasaan emosi, dan sifat pemalu membuat anak lamban belajar tidak mampu berekspresi atau mengungkapkan ide. Anak lamban belajar

lebih sering menggunakan bahasa tubuh daripada bahasa lisan. Selain itu, kemampuan anak lamban belajar dalam mengingat pesan dan mendengarkan instruksi rendah

## **B. Penelitian yang relevan**

Para pakar pendidikan berpandangan bahwa anak lamban belajar lebih baik menempuh pendidikan di sekolah regular. Hal ini dapat dipahami karena anak lamban belajar hanya mempunyai sedikit perbedaan dari anak normal dalam perkembangan intelektualnya. Penempatan anak lamabat belajar disekolah regular dapat membawa pengaruh yang positif, baik untuk anak lamban belajar dapat berintraksi dengan anak normal meningkatkan partisipasi dalam kelompok , belajar menyesuaikan diri dengan kehidupan social. Selain itu siswa normal dapat mengubah pandangan dan menghilangkan pandangan negative terhadap anak disable (Armandnia dan Kakabaraee, 2011 : 89)

Penempatan anak lamban belajar disekolah regular merujuk pada pendidikan inklusif. Hasil penelitian Armandnia dan Kakabaraee(2011 : 93) menunjukkan bahwa anak lambat belajar dapat di didik dan sebaiknya mendapatkan pendidikan di sekolah inklusi. Stainback (Lay Kekeh Marthan Marentek , dkk,2007:144) berpendapat bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang mengakomodasikan semua anak dikelas yang sma dengan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Dengan demikian, pembelajaran di sekolah inklusi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak lamban belajar. Karakteristik pendidikan inklusif tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk. (2007: 152) mengemukakan karakteristik pendidikan inklusif, meliputi:

1. peningkatan hubungan antara guru dan siswa, antara guru dan orang tua siswa, dan antara orang tua dan siswa
2. metode pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar;
3. materi pelajaran disampaikan lebih menarik dan menyenangkan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran
4. evaluasi dilaksanakan berdasarkan penilaian yang disesuaikan dengan perkembangan kemampuan setiap anak sebagai siswa.

Salah satu ciri khas pelayanan pendidikan di sekolah inklusi adalah pengembangan Program Pendidikan Individual (PPI) untuk anak berkebutuhan khusus (Depdiknas, 2007: 23). PPI adalah salah satu model yang dikembangkan untuk membantu anak lamban belajar menyelesaikan masalah belajar dan mengembangkan potensinya. Penelitian P. Krishnakumar, dkk. (2006: 135) menunjukkan bahwa penerapan PPI dapat meningkatkan fungsi akademik dan konsep diri anak lamban belajar. Guru reguler dan GPK dapat bekerja sama dalam menyusun PPI untuk anak lamban belajar.

Hasil penelitian penempatan anak lamban belajar di sekolah inklusi yang telah diuraikan sebelumnya didukung oleh Chauhdary dan Hussain (2012: 210)

yang menyatakan bahwa penyatuan anak lamban belajar dengan anak normal di kelas reguler adalah strategi yang efektif. Kesempatan belajar di kelas reguler akan meningkatkan perkembangan akademik anak lamban belajar. Hal ini juga bermanfaat untuk seluruh kelas. Namun, anak lamban belajar sebaiknya mendapatkan bantuan khusus di luar kelas.

Arjmandnia dan Kakabaraee (2011: 93) mengemukakan bahwa penempatan anak lamban belajar di sekolah inklusi membutuhkan perencanaan, fasilitas, dan dukungan orang tua, guru, dan teman sekelas.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian maka penulis menetapkan lokasi penelitian di **MTs yayasan perguruan Istiqomah** oleh karna itu penelitian ini di golongan dalam penelitian lapangan.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun pelajaran 2019/2020 yang tepatnya dimulai dari bulan april sampai november 2020. Untuk lebih jelasnya rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan/minggu																							
		April				Mei				Juni				Juli				September				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	ACC judul				■																				
3	Penulisan proposal					■	■	■	■																
4	Bimbingan proposal									■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal																	■							
6	Surat Izin Riset																	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Pengesahan Skripsi																					■			
9	Sidang Meja Hijau																						■		



## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pkn untuk mengajar siswa dalam sekolah dan mengikut sertakan perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus tersebut didalam lingkungan sekolah maupun didalam kelas.

### **2. Objek penelitian**

Objek penelitian adalah satu anak berkebutuhan khusus yang berada dikelas 8 yang lambat belajar dan menjadi pokok dari focus suatu penelitian

## **C. Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research ) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan seperti lingkungan masyarakat lembaga-lembaga pemerintah dan organisasi kemasyarakatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif intraktif yakni studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya, peneliti menginterpretasikan fenomena fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, social, sikap da kepercayaan.

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikopedagogik, karna mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan pola pendidikan dan pengajaran pada anak yang bersifat heterogen dan mempunyai latar belakang kemampuan fisik dan mental yang berbeda-beda. Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang belajar, pertumbuhan dan kematangan individu serta penerapan prinsip ilmiah terhadap reaksi manusia yang nantinya mempengaruhi proses mengajar belajar.

## 3. Variable penelitian

(Sugiyono, 2007, Statistika untuk penelitian, alfabeta Bandung )Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang-orang obyek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

## D. Teknik pengumpulandata

Dalam suatu penelitian data merupakan suatu hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap penelitian untuk mendapatkan data data kesimpulan tersebut dengan bertitik tolak menuju penganalisis dalam mendapatkan kesimpulan akhir.

Adapun metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut

### 1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa narasumbe yang dapat memberikan informasi mendalam tentang lima

komponen pembelajaran anak lamban belajar dengan masing-masing aspeknya, meliputi kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi, partisipasi siswa, penilaian pembelajaran dan kegiatan lanjutan. Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai pendidikan inklusi dari informan utama dan informan pendukung.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan penghimpunan dan menganalisis dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dalam bentuk gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini antara lain : Dokumen di yayasan perguruan Istiqomah, dokumen siswa-siswi, ketatausahaan, data siswa difabel, data tenaga pendidik dan data guru pembimbing.

## **E. Teknik Analisis Data**

Karena penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan psikopedagogik, maka data kualitatif ini dianalisis menggunakan deskriptif analitik. Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu diambil kesimpulan. Dalam hal ini analisis induktif adalah menginterpretasikan data dari hasil dokumentasi, wawancara, serta observasi yang dilakukan dalam penelitian.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain
3. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumen yang berkaitan.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran umum MTs Yayasan Perguruan Istiqomah Hampan Perak**

**1. Identitas sekolah**

- d.** Nama sekolah : Mts yayasan perguruan Istiqomah
- e.** NPSN :
- f.** No statistic sekolah (Nsm) :
- g.** Alamat sekolah : Jln printis kemerdekaan Dusun I
- h.** Kecamatan : Hampan perak
- i.** Kabupaten : Deli serdang
- j.** Provinsi : Sumatera Utara
- k.** Kode pos : 20374
- l.** Telepon dan faxsimili : 085270324596
- m.** Email : mtssabila@yahoo.com
- n.** Status sekolah : Swasta
- o.** Nama yaysan : Drs . H. Safi' I MA

**2. Visi**

- a.** Luas pengetahuan



- b. Santun tingkah laku
- c. Istiqomah kepribadian
- d. Mandiri dalam kehidupan

### **3. Misi**

- a. Giat mencari dan memperoleh ilmu sepanjang hidup
- b. Terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan
- c. Berakhlak mulia dalam pergaulan
- d. Menjalankan syariat agama
- e. Memiliki jiwa nasional dan cinta tanah air
- f. Mendorong untuk menciptakan peluang kerja

## **B. Deskripsi hasil penelitian**

Penelitian terhadap penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di laksanakan di mts yayasan perguruan istiqomah hampan perak khususnya di kelas VIII. Dikelas tersebut terdapat satu anak berkebutuhan khusus yang menjadi objek penelitian dan guru yang menjadi subjek penelitian yang menghadapi kondisi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya dalam merancang dan menerapkan pembelajaran terhadap anak lambat belajar. Kondisi tersebut keadaan lingkungan kelas jumlah siswa normal dan berkebutuhan khusus.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan catatan untuk informasi dari narasumber. Kemudian peneliti melakukan teknik pengumpulan data serta teknik pengumpulan data dokumentasi menggunakan lembar dokumentasi. informasi yang di dapatkan menggunakan teknik

wawancara, peneliti mentranskripsikan dalam bentuk verbatim dengan tidak merubah ubah, menambah , mengurangi informasi maupun ekspresi , gerak tubuh dan keadaan dari narasumber sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diolah peneliti untuk memfokuskan kepada anak berkebutuhan khusus .

#### 1. Deskripsi narasumber

- a. Narasumber yang pertama merupakan guru walikelas 8 di mts yaysan perguruan istiqomah
- b. Narasumber kedua merupakan kepala sekola sekolah di mts yaysan perguruan istiqomah
- c. Narasumber ketiga merupakan guru mata pelajaran ppkn di mts yaysan perguruan istiqomah

Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah mts yayasan perguruan Istiqomah hampan perak sebagai brikut :

#### **1. Penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di Mts Yayasan perguruan Istiqomah hampan perak**

Penerapan Model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus pada sekolah yaitu, model pendidikan inklusif atau regular yang dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal lainnya sepanjang hari dikelas regular dengan menggunakan kurikulum yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah,tentang penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus

yang dilakukan oleh guru wali kelas dan guru mata pelajaran salah satunya guru ppkn.

Pernyataan dari kepala sekolah bahwasanya:

“ Modelnya masih regular sama dengan anak-anak yang lain atau anak normal karena disini belum ada guru bimbingan khusus tetapi kita disini tetap memperhatikan mereka dengan perhatian lebih. Melihat kondisi fisik anak tersebut masih terlihat bagus ataupun normal tidak terlihat cacat , Cuma ternyata kebutuhannya masuk dalam kategori slow leaner atau lambat belajar yang dimana ketika diajak berkomunikasi anak tersebut tidak bisa bahkan tidak nyambung sebab anak tersebut mempunyai kemampuan IQ yang rendah. Dalam proses pembelajaran yang diberikan selama ini terhadap anak tersebut juga sangat rendah. Lagi pula hanya satu orang saja disini siswa yang berkebutuhan khusus sehingga para guru juga tidak terlalu sulit untuk mengajar dan bisa juga focus untuk memberikan perhatian terhadap siswa tersebut ”

Dalam proses belajar mengajar kepala sekolah tidak banyak mengikutsertakan memantau anak berkebutuhan khusus sebab jika didalam lingkungan kelas sudah lain lagi guru yang bertanggung jawab di dalamnya.

Guru wali kelas juga memaparkan tentang anak tersbut :

“Model pembelajarannya masih regular karna disinikan belum ada guru bimbingan khusus jadi kami memperlakukannya sama dengan anak

normal lainnya tapi kemauannya sulit juga buat diatasi ,kalau anak tersebut di dalam kelas dia tidak terlalu banyak bicara dia kebanyakan diam dia juga tidak bnyak bergaul terhadap teman-teman sekelasnya dia lebih sering menyendiri. Apalagi dalam proses belajar-mengajar dia terlalu banyak diam tangannya tetap memegang alat tulis tapi penglihatannya enggak pernah focus pada guru yang sedang menerapkan pelajaran selalu aja ngelirik sana-sini , tapi kalau uda di datangi sama guru yang mengajar dia slalu menunduk. Sampai akhkirnya setiap guru yang mengajar harus berada di dekat atau di sebelah dia bahkan ada juga guru yang mau menyuruh dia duduk sejajaran di meja guru agar dia juga focus terhadap penerapan pembelajaran yang diberi oleh guru yang masuk di dalam kelas ini. Kalau soal nilai agak sedikit terbantu ya karna itu tadi, setiap guru yang masuk memberi bantuan atau kemudahan dalam belajar sehingga anak itu dapat menyerap apa yang di pelajari di dalam kelas , lagi pula kami mengajak orang tua murid untuk membimbing anaknya dirumah agar mudah untuk memahami pelajarannya. Di sekolah imi enggak ada guru pembimbing khusus nya sebab karna hanya satu orang saja yang berkebutuhan khusus itu oun tidak trlalu parah .Kami hanya mengingat kan setiap guru mata pelajaran yang masuk agar focus pada anak tersebut, agar anak itu dapat memhami pelajaran yang diberikan dan mengikuti pelajarannya.”

Berbeda dengan yang diungkapkan goleh guru mata pelajaran ppkn yang menyatakan bahwa :

“Modelnya tetap sama dengan anak normal lainnya tetapi siswa tersebut tetap kita berikan arahan khusus untuk dia agar dia mudah memahami pelajaran yang kita berikan , apalagi di dalam mata pelajaran ppkn ini banyak yang bisa di ulang dan banyak yang bisa dihapal jadi dengan cara memudahkan pemikirannya untuk belajar”

## **2. Proses dan bentuk pembelajaran yang diberikan oleh Anak Berkebutuhan Khusus**

Kurikulum dan model yang digunakan dalam penerapan pendidikan inklusif rencana pembelajaran yang di dalamnya menampung pengetahuan tentang tujuan , isi, proses, dan evaluasi dengan demikian kurikulum 2013(k13) adalah kurikulum yang dirancang, di perlakukan dan diimplementasikan dalam satu lembaga atau satuan pendidikan tertentu. Sedangkan model yang digunakan adalah *mainstreaming* yang merupakan model yang memadukan antara pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dengan pendidikan regular

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah mts yapari adalah sebagai berikut :

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah menggunakan kurikulum 2013 (K13) sebagai panduan para guru di dalam kelas , sedangkan untuk metode pelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) sedangkan dalam kelas pendidikan inklusif bisa kita lihat dalam bentuk layanan pendidikan inklusif yaitu model pendidikan regular “

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPkn sebagai berikut :

“Pembelajarannya tetap sama dengan anak-anak lainnya Cuma caranya berbeda , kita harus lebih focus dalam membimbing dia dengan cara menyuruh dia menulis menggambar serta menghafal pelajaran yang kita berikan dan slalu memberikan dia tugas agar dapat dikerjakan dirumah “

Hal senada juga dikemukakan oleh walikelas bahwasannya :

Bentuk pembelajarannya ya sama seperti anak lain Cuma caranya berbeda , kita harus bimbing dia untuk belajar menulis sama seperti anak lainnya agar dia juga terbiasa dan mau mengikuti pembelajaran lainnya. Kita juga memaksa dia agar dia terus bersemangat untuk belajar tetpai memaksanya dalam bentuk motivasi bukan memaksa dengan kasar.

Bagaimana proses perkembangan pembelajarn yang diberikan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus tersebut ?

Berdasarkan hasil wawancara tentang perkembangan pendidikan ABK di sekolah dengan kepala sekolah :

“perkembangannya dilihat dari setiap tahun pembelajarannya anak ABK slalu meningkat, sebab kemauannya utuk belajar itu ada sehingga hasil belajarnya pun bagus , makanya dia bisa naik kelas “

Hal senada yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran sebagai berikut :

“kalau perkembangannya di sekolah saya tidak tau langsung sebab saya hanya masuk dikelasnya seminggu seminggu sekali . tetapi di dalam

pelajaran saya ada kemajuan sedikit dia lebih lebih focus dan mengerti tentang pelajaran saya “

Berbeda dengan hasil wawancara dengan wali kelasnya yang menyatakan :

“Perkembangannya semakin hari semakin meningkat , karna setiap guru mata pelajarannya disini slalu memantau dan memotivasi anak itu sehingga keinginan belajar dan kemauannya semakin besar. Lagiapula kami juga menyuruh orang tuannya untuk selalu memantau anaknya dirumah dan mengajarnya saat belajar , apalgi kalau ada pekerjaan rumah atau Pr”

### **3. Hambatan sekolah dalam penerapan model pembelajaran inklusif untuk Berkebutuhan Khusus di MTs yayasan perguruan Istiomah**

Hambatan yang slalu muncul dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah tidak adanya guru pendamping yang khusus dan kurangnya pemahaman guru dalam memahami anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut sangat terlihat ketika wali kelas dan guru mata pelajaran sedang dalam proses belajar mengajar dalam ruangan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah di sekolah yapari tersebut yaitu :

“kita sebagai pihak sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif ini masih kekukarangan guru yang memahami tentang cara mengatasi ABK dan kita juga tidak memiliki guru pendamping khusus sebab karna kita tau disini hanya satu orang aja yang mengalami berkebutuhan khusus , jadi saya terapkan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memhami kondisi ABK tersebut”



Berbeda hal nya dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaranya yang menyatakan :

“memang ada hambatannya apalgi kita belajar pakai kurikulum 2013 (K13) yang dimana setiap anak harus aktif dalam pembelajaran. Maakanya setiap saya masuk anak itu saya suruh duduk di dipan meja saya agar terpantau dengan saya dan memberi perhatian sama dia “

Adapun pernyataan dari wali kelas tersebut yaitu :

“hambatannya itu dia susah untuk berkomunikasi , sehingga susah buat kita bimbing. dia mendengar tapi dia tidak melihat terus kalau dia paham dia mau kita ajak berkomunikasi itupun kalau moodnya lagi normal .

Makanya terkadang saat belajar dia saya paksa dia untuk membaca , walaupun terkadang dia sulit untuk membaca tapi tetap saya paksa tetapi cara paksanya itu ga kasar ya , maksanya lembut dengan muji muji dia biar mau dan paham untuk belajar “

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wali kelas dan 1 orang guru mata pelajaran di mts yayasan perguruan istiqomah hampan perak tentang penerapan model pembelajaran inklusif tentang anak berkebutuhan khusus di mts yayasan perguruan istiqomah hampan perak maka peneliti ingin membahas

#### **1. Penerapan model pembelajaran inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Mts yayasan perguruan istiqomah hampan perak**

Penerapan model pembelajaran inklusif atau reguler dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain(normal) sepanjang hari dikelas regular dengan menggunakan kurikulum yang sama. Kurikulum dan model yang digunakan dalam pendidikan inklusif rencana pembelajaran yang di dalamnya menampung pengetahuan tentang tujuan isi proses,dan evaluasi dengan demikian kurikulum 2013(k13) adalah kurikulum yang di rancang diberlakukan dan diimplementasikan dalam satu lembaga atau satu satuan pendidikan tertentu.

Melalui pendidikan inklusif anak berkelainan dididik bersama anak normal lainnya , untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sementara itu model yang digunakan adalah model *mainstreaming* yang merupakan model pembelajaran yang memadukan antara pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dengan pendidikan regular.

Melihat kondisi dan system pendidikan yang berlaku di Indonesia, model pendidikan inklusif lebih sesuai adalah model yang mengasumsikan bahwa inklusi sama dengan *mainstreaming*, seperti pendapat Vaughn, Bos & Schumn.(2000). Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:

- a. Kelas reguler anak berhambatan belajar bersama anak reguler sepanjang hari dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- b. Bentuk kelas reguler dengan cluster anak berhambatan belajar bersama anak lain dalam kelas reguler dalam kelompok khusus.

- c. Bentuk kelas reguler dengan pull out anak berhambatan belajar bersama anak lain di kelas reguler, namun dalam waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- d. Bentuk kelas reguler dengan cluster dan pull out anak berhambatan belajar bersama anak lain di kelas reguler dalam kelompok khusus, namun dalam waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- e. Bentuk kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian anak berhambatan belajar di kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain di kelas reguler.
- f. Bentuk kelas khusus penuh di sekolah reguler anak berhambatan belajar di kelas khusus pada sekolah reguler (Anggraini, R.L, 2014)

Pengintegrasian dan inklusi juga di didukung dengan menegaskan bahwa mendidik anak-anak penyandang berkebutuhan dan anak normal bersama, dapat menumbuhkan pemahaman kepada teman-teman mereka dan dapat menumbuhkan sikap toleransi antar siswa dan mempersiapkan siswa dengan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat dimanfaatkan di dunia luar sekolah.

Di Mts yayasan perguruan Istiqomah menerima semua tipe anak berkebutuhan, tidak ada pengecualian tipe anak berkebutuhan khusus tanpa pengecualian. Pihak sekolah terbuka terhadap keberagaman dalam menerima semua tipe anak berkebutuhan khusus dalam haknya untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan peserta didik lainnya. Hal senada dengan pernyataan Kustawam(2013:90) memaparkan bahwa guru perlu memahami

keberagaman anak dalam haknya untuk memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa melihat perbedaan fisik , intelektual, social dan emosi.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik terkait dengan suatu materi agar dapat merubah tingkah laku dari peserta didik itu sendiri. Pembelajaran adalah dialog interaktif , begitu juga dengan pembelajaran bagi siswa lambat belajar. Pembelajaran seharusnya ada komunikasi atau timbal balik yang bagus agar pembelajaran menjadi bermakna dan berhasil.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan kurikulum 2013 (k13) sebagai panduan para guru di dalam kelas sedangkan untuk metode yang digunakan pelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM).

## **2. Hambatan Sekolah Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inklusif Untuk Berkebutuhan khusus**

Hambatan dalam menegmbangkan model pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus yang di alami oleh para guru yaitu susahnya berkomunikasi terhadap anak berkebutuhan khusus , dan menjdikan beban bagi para guru, karena kualitas guru yang tidak memahami keadaan anak berkebutuhan khusus pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus.

Sebab tidak adanya guru pembimbing khusus yang bisa memahami kekurangan yang di alami ABK karena kurangnya ketersediaan anggaran yang disediakan oleh pemerintah

Pembelajaran yang dilakukan terhadap anak lambat belajar harus benar benar focus dan menjadi perhatian tersendiri agar anak tersebut dapat memahami

pembelajaran, hal ini tentu menjadi perhatian tersendiri dan serius bagi para guru-guru dan lembaga pendidikan pada umumnya .

Guru harus memberikan perhatian khusus melalui urutan penyampaian materi dengan toleransi tuntutan untuk anak lambat belajar meskipun sama dengan siswa lainnya. Guru memberikan perlakuan khusus melalui urutan materi sesuai dengan urutan dalam kurikulum dan guru memberikan pengulangan-pengulangan materi sampai anak lambat belajar dapat menguasai materi. Perlakuan khusus pada komponen bahasa yang diberikan pada guru-guru menggunakan bahasa sederhana dan sebisa mungkin dapat di pahami anak lambat belajar dan menjelaskan kosa kata baru atau sukar dengan kata-kata sederhana dan lebih sering didengar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang di lakukan di Mts yayasan perguruan Istiqomah hampan perak mengenai model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus yang dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal lainnya diruang kelas atau dikelas reguler dengan bertatap muka langsung dengan guru dan menggunakan kurikulum yang sama dan melaluicpendidikan inklusif ini, diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat di didik bersama-sama dengan anak normal lainnya. Tujuannya agar tidak ada kesenjangan di antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya

Anak yang berkebutuhan khusus perlu diberikan kesempatan yang sma dengan anak normal lainnya untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di jenjang pendidikan yang ada.

Konsep pendidikan inklusif ini berbeda dengan konsep pendidikan lainnya yang terkadang tidak peka terhadap persoalan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus sehingga terkesan diabaikan dalam lingkungan belajar mereka. Dengan kata lain pendidikan inklusif ini sebenarnya berarti membuat yang tidak tampak menjadi tampak dan memastikan semua siswa mendapatkan hak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dengan kualitas yang baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di Mts yayasan perguruan Istiqomah hamparan perak yaitu model pendidikan inklusif yang dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lainnya dikelas normal di ruang kelas reguler dengan bertatap muka langsung menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013 (k13). Pembelajaran yang di gunakan adalah model pembelajaran mainstreaming yang merupakan model pembelajaran yang memadukan anantara pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dengan pendidikan reguler (normal).

Adapun hambatan dalam penanganan ABK di sekolah inklusif antara lain yaitu tidak adanya guru bimbingan khusus dan kurangnya ketesediaan anggaran yang disediakan oleh pemerintah yang dapat mengakibatkan sarana prasarana yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman guru dalam mengatasi Anak Berkebutuhan Khusus.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Mts yayasan Istiqomah hamparan perak. telah di dapatkan kesimpulan sebagaimana tertulis sebelumnya di atas , maka peneliti memberikan saran ke beberapa pihak di antaranya :

1. Kepala sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan tentang penanganan ABK agar guru dalam kelas inklusif lebih baik teruji. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan di dalam penyelenggaraan terhadap pemahaman inklusif di



lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Bagi guru

Para guru disarankan untuk dapat memahami karakteristik ABK yang beragam dan terus meningkatkan kualitas untuk mengatasi kendala-kendala di dalam kelas inklusif. Memberikan pemahaman terhadap siswa normal tentang kondisi ABK agar dapat membantu terciptanya hubungan baik antara ABK dengan siswa lainnya.

3. Bagi masyarakat

Khususnya bagi para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus agar memilihkan sekolah yang khusus untuk anaknya agar anak tersebut mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan karakter yang dimilikinya dan mendapatkan pelayanan terbaik .

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. (2007). Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Sekolah Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Jurnal *pendidikan inklusi* <https://html.scribd.com>
- Jurnal *pendidikan dasar perkasa*, volume 2 nomor 2 .oktober 2016  
Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral pendidikan Tinggi  
Direktorat ketenaggaan
- Kustawan, D. 2013. Manajemen Pendidikan Inklusif: Luxima Metro Media, Jakarta Timur 13790
- Krishnakumar, P. et. al. (2006). Effectiveness of Individualized Education Program for Slow Learners. Indian Journal of Pediatrics Volume 73 February 2006.Hlm. 135-137.
- Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk (2007). *Manajemen pendidikan inklusif*.
- Mangunsong, F., (2009). Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jilid 1. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi
- Mulyadi, Kiki. “Penerapan Pendidikan Inklusif Di Indonesia” (14 pebruari 2016)
- Risk Student in the General Educational Classroom.Boston: Allyn Bacon.
- Referensi: Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, 2007
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sugianto, Suparman. “Pendidikan Inklusi terhadap Anak” (14 pebruari 2016)<http://smanj.sch.id/115-pendidikan-inklusi-pendidikan-terhadap-anakberkebutuhan-khusus.html>
- Suparno. (2010). Buku Panduan Pendidikan Inklusif untuk Anak Usia Dini di TK. Yogyakarta : UNY.

Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suparlan, 2006. Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: Hikayat Publishing)

Vaughn,S., Bos, C.S. & Schumn,J.S. 2000. Teaching Exceptional, Diverse, and at

.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

Form : K - 1

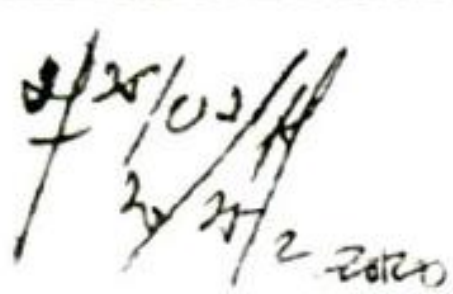
Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dea Pratiwi  
NPM : 1602060015  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK= 3,53

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Model Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Yayasan Perguruan Istiqomah Hampan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter di SMK Raksana Medan	
	Pengaruh Bullying terhadap Anak di Desa Tegal Sari Mandala I	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Maret 2020  
Hormat Pemohon,



Dea Pratiwi

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*


Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dea Pratiwi  
NPM : 1602060015  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Yayasan Perguruan Istiqomah Hampanan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Amini, M.Pd 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Juli 2020  
Hormat Pemohon,

  
Dea Pratiwi

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238  
 Website : [fkip.umsu.ac.id](http://fkip.umsu.ac.id) E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 1121/II.3/UMSU-02/F/2020  
 Lamp. : ---  
 Hal : **Pengesahan Proposal dan  
Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim  
 Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Dea Pratiwi**  
 N P M : 1602060915  
 Progam Studi : Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan  
 Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Yayasan perguruan Istiqomah Hampan perak Tahun pelajaran 2019/2020

.Pembimbing : **Dr Amini M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggal : **18 Juli 2021**

Medan, 26 Dzulqa'idah 1441 H  
18 Juli 2020 M

Wassalam  
 Dekan

**Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd.**

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan  
**(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)**









**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dea Pratiwi  
N.P.M : 1602060015  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Peranan Model Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Yayasan Perguruan Istiqomah Hampanan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juli 2020  
Pembimbing

**Dr. Amini, M.Pd**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---



### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Dea Pratiwi  
NPM : 1602060015  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di MTs  
Yayasan Perguruan Istiqomah Hampan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020

Benar telah melakukan seminar Proposal skripsi pada hari Sabtu tanggal 11 Bulan Agustus Tahun 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Agustus 2020

Ketua Program Studi

Lahmuddin, S.H. M.Hum





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1300/II.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : --  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 13 Muharram 1442 H  
01 September 2020 M

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu Kepala MTs Yayasan Perguruan Istiqomah  
Di  
Tempat


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Dea Pratiwi**  
NPM : 1602060015  
Program Studi : Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan  
Judul Penelitian : Penerapan model Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Yayasan Perguruan Istiqomah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

  
  
Dekan  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Peringgal





YAYASAN PENDIDIKAN RAUDHATUL ISTIQOMAH

# MTs SWASTA SABILA

NSS 121212070110 NPSN 10264206

Jl. Perintis Kemerdekaan Dusun I Desa Hamparan Perak Kec. Hamparan Perak | kode pos : 20374  
Email : mts.sabila@yahoo.com | HP 085270324596 - 081397345853

No : 121 SRP/MTs SBL/HP/DS/IX/TAHUN2020  
Lamp : 1 Bundel  
Hal : *Balasan Permohonan Izin Penelitian*

Hamparan Perak, 19 September 2020

Kepada Yth.  
Dekan UMSU  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Kota Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, menanggapi Surat Saudara 1300/II.3/UMSU-02/F2020 tanggal 1 September 2020, perihal Permohonan Izin Penelitian di Yayasan Pendidikan Raudhatul Istiqomah Jenjang MTs, pada mahasiswi :

**Nama** : Dea Pratiwi  
**NPM** : 1602060015  
**Program Studi** : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini diberitahukan bahwa kami menerima mahasiswi tersebut untuk melakukan Penelitian/Riset di Yayasan Pendidikan Raudhatul Istiqomah Jenjang MTs.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kepala MTsS Sabila  
Hamparan Perak



Bikri Chalis Putra, S.Kep



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DAFTAR PRIBADI**

Nama : DEA PRATIWI  
Tempat-tgl lahir : Medan 28 September 1997  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Warga Negara : Indonesia  
Anak Ke : 6 (enam) dari 7(tujuh) bersaudara  
Alamat : Jalan denai , Gg timbang rasa no 1 A

### **NAMA ORANG TUA**

Ayah : Abdul Muthalib  
Ibu : Marlina  
Alamat : Jln. Denai gg timbang rasa no 1 a

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Swasta Taman siswa 2003-2008
2. SMP Swasta Bayu pertiwi 2009-2011
3. SMK Swasta Raksana medan 2012-2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fkip UMSU Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun 2016-2020

Medan , November 2020

**DEA PRATIWI S,Pd**